

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Film merupakan salah satu media komunikasi yang memanfaatkan audio visual untuk menyampaikan pesan kepada penontonnya. Sebagai media komunikasi massa, film memiliki kekuatan besar dalam memengaruhi audiens karena kemampuannya menyajikan cerita secara efektif dalam waktu singkat. Melalui film, penonton bisa merasakan pengalaman lintas ruang dan waktu serta memahami berbagai kisah kehidupan yang ditampilkan, bahkan bisa membentuk pandangan mereka (Asri, 2020). Selain itu, film dinilai efektif dalam menarik perhatian masyarakat karena memadukan unsur gambar dan suara. Namun, di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa film bisa membawa pengaruh negatif, seperti mendorong perilaku menyimpang atau mengikis nilai moral yang berlaku di masyarakat. Ragam cerita dalam film juga sangat beragam karena dipengaruhi oleh fenomena sosial yang terjadi di masyarakat serta keragaman budaya baik di Indonesia maupun dunia (Yusuf et al., 2023).

Film merupakan media dengan jangkauan luas yang mampu menyentuh berbagai kalangan masyarakat. Hal ini menjadikan film sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan, membangun kesadaran, serta mendorong perubahan sosial terkait isu-isu tertentu. Dalam film, pesan disampaikan melalui berbagai unsur seperti bahasa visual, simbol, musik, dialog, hingga tata rias yang membentuk makna bagi penonton (Wibisono & Sari, 2021). Selain itu, film kerap merefleksikan atau mengikuti ideologi tertentu, baik dalam bentuk pandangan sosial, politik, maupun budaya. Ideologi tersebut biasanya tampak dalam tema cerita, tokoh, serta pesan yang diangkat dalam film. Di sisi lain, film juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, subkultur, institusi, hingga industri film. Kebudayaan dan subkultur dapat memengaruhi isi dan gaya penceritaan film, sementara institusi dan industri turut menentukan proses produksi, distribusi, hingga strategi pemasarannya (Wati et al., 2023).

Moral dapat dipahami sebagai landasan yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan, yang dianggap sebagai suatu kewajiban atau keharusan. Secara umum, moral merupakan seperangkat aturan perilaku yang berlaku dalam kehidupan sosial, yang berfungsi membentuk hubungan saling menghormati antarindividu di dalam masyarakat. Moral juga memiliki keterkaitan erat dengan prinsip hidup, perilaku, akhlak, serta budi pekerti, yang semuanya berperan dalam membentuk karakter seseorang. Melalui moral, individu mampu membedakan tindakan yang

dianggap baik dan layak dilakukan, serta menghindari perilaku yang dinilai buruk (Romlah, 2024).

Nilai moral dalam sebuah karya sastra dapat dimaknai sebagai ajaran atau pesan mengenai perilaku manusia yang disampaikan melalui cerita, dan diterima oleh pembaca atau penikmat karya tersebut. Biasanya, nilai moral dalam sastra merefleksikan pandangan pengarang terhadap realitas kehidupan serta nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Pandangan tersebut kemudian dituangkan dalam karya sebagai bentuk pesan yang ingin disampaikan kepada audiens melalui alur, karakter, maupun tema cerita (Winata & Yusuf Arifin, 2023).

Film Bao, karya Domee Shi dan diproduksi oleh Pixar Animation Studios, merupakan film pendek animasi yang menggambarkan hubungan ibu dan anak melalui metafora dumpling yang hidup sebagai perwakilan sang anak. Dirilis sebagai pendamping *Incredibles 2*, film ini menyampaikan pesan moral mendalam tentang keluarga, cinta, dan kehilangan dengan dialog (gestur, gerakan tubuh dan ekspresi wajah). Bao tidak hanya menyoroti kasih sayang orang tua, tetapi juga dinamika emosional kompleks saat anak tumbuh dewasa dan mengejar kebebasannya. Film ini menggambarkan kecemasan seorang ibu dalam melepaskan anaknya, mencerminkan konflik universal antara harapan orang tua dan keinginan anak untuk mandiri, terutama dalam budaya keluarga keturunan Tiongkok yang erat dan penuh ekspektasi.

Film Bao menggambarkan moralitas keluarga melalui nilai pengorbanan, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam hubungan ibu dan anak, yang dilambangkan melalui 'dumpling'. Dengan simbolisme kuat dan dialog (gestur, gerakan tubuh dan ekspresi wajah), film ini menunjukkan konflik emosional antara keinginan orang tua mempertahankan ikatan keluarga dan kebutuhan anak untuk meraih kebebasan, terutama dalam budaya yang menekankan kedekatan keluarga. Sebagai film pendek indie, Bao membuktikan bahwa narasi sederhana dapat menyampaikan pesan moral mendalam tanpa penyajian konflik yang eksplisit. Melalui pendekatan teori moralitas dan komunikasi, film ini mengilustrasikan bagaimana nilai-nilai moral dalam keluarga bersifat kompleks dan penuh nuansa, menjadikannya contoh eksplorasi isu emosional dan budaya yang subtil tetapi bermakna.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai moralitas:

1. Penelitian oleh Yuli Kustati (2024), dalam penelitiannya yang berjudul "Representasi Nilai Moral dalam Film 'Farha' (Analisis Semiotika Roland Barthes)", Kustati menganalisis representasi nilai moral dalam film "Farha" menggunakan

pendekatan semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film tersebut merepresentasikan nilai-nilai moral seperti pentingnya pendidikan dan pemberdayaan perempuan dalam masyarakat (Kustati, 2024).

2. Penelitian oleh Ganjar Wibowo (2019), dalam artikel "Representasi Perempuan dalam Film Siti", Wibowo membahas representasi perempuan dalam film "Siti" yang disutradarai oleh Eddie Cahyono. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika Roland Barthes untuk menggambarkan peran seorang ibu, istri, sekaligus pencari nafkah, serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya (G. Wibowo, 2019).
3. Penelitian oleh Dinni Ika Putri Indriani (2023), dalam skripsinya yang berjudul "Pesan Moral dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap", Indriani menganalisis pesan moral yang disampaikan melalui dialog dan adegan dalam film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini menyampaikan pesan moral tentang pentingnya komunikasi yang jujur, kepedulian kepada sesama, saling percaya antar keluarga, dan tanggung jawab (Putri, 2023).
4. Penelitian oleh Rinop Budi (2021), dalam penelitiannya yang berjudul "Representasi Nilai Moral dalam Film Parasite", Budi menganalisis pesan moral yang disampaikan dalam film "Parasite" melalui pendekatan semiotika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film tersebut menyampaikan pesan tentang makna nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, sesama manusia, dan Tuhan (Budi, 2022).
5. Penelitian oleh Pahlevi Agung (2023), dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Naratif Pesan Moral pada Film A Man Called Otto", Agung menganalisis pesan moral yang disampaikan melalui dialog antara tokoh serta paparan kejadian atau peristiwa yang dialami. Penelitian ini menyoroti bagaimana pesan moral dinarasikan oleh sutradara melalui dialog dan peristiwa dalam film (Agung, 2023).

Penelitian ini penting karena film *Bao* bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga mengajarkan pelajaran tentang keluarga dan budaya. Film ini bisa mempengaruhi cara orang berpikir tentang hubungan orang tua dan anak. Dengan mempelajari film ini, kita bisa lebih mengerti bagaimana film membantu menyampaikan nilai-nilai penting dalam kehidupan. Penelitian ini akan menunjukkan bagaimana kata-kata sederhana dalam *Bao* bisa memberikan pesan moral yang mendalam dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menganalisis dialog non-verbal berupa gestur, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah dalam film Bao.
2. Elemen seperti sinematografi, musik, dan teknik animasi tidak dianalisis secara mendalam, kecuali jika mendukung penafsiran terhadap gestur, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah.
3. Penelitian difokuskan pada analisis isi kuantitatif terhadap scene dalam film Bao dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi pada film lain.
4. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menghitung frekuensi serta kemunculan kategori moralitas keluarga yang ditampilkan melalui ekspresi non-verbal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai moralitas keluarga dalam film Bao berdasarkan analisis isi dari dialog non-verbal berupa gestur, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah?
2. Bagaimana distribusi visualisasi kategori moralitas keluarga dalam struktur naratif film *Bao*?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan nilai-nilai moralitas keluarga dalam film Bao berdasarkan analisis isi terhadap komunikasi non-verbal, seperti gestur, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah karakter.
2. Untuk mendeskripsikan distribusi kemunculan kategori moralitas keluarga dalam struktur naratif film Bao dari awal hingga akhir cerita.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis: Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian film melalui pendekatan analisis isi kuantitatif, khususnya dalam memahami representasi nilai moralitas keluarga yang disampaikan melalui ekspresi non-verbal.
2. Secara Praktis: Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sineas dan peneliti film dalam mengembangkan narasi visual yang efektif menyampaikan pesan moral, serta

memberikan wawasan bagi penonton untuk lebih memahami struktur nilai dalam film pendek animasi.

